



**PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**HENNI ARIANTI
NIM. 1420100089**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2018



**PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HENNI ARIANTI

NIM. 1420100089

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II

Muhfison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
an. Henni Arianti
Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, 12 Oktober 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Henni Arianti** yang berjudul: **Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HENNI ARIANTI
NIM : 14 201 00089
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
JudulSkripsi : **Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor
Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Henni Arianti
HENNI ARIANTI
NIM. 14 201 00089

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Henni Arianti
NIM : 14 201 00089
PRODI : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JENIS KARYA : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada tanggal 12 Oktober 2018

Yang menyatakan



Henni Arianti
Henni Arianti
NIM. 14 201 00089

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Nama : HENNI ARIANTI

NIM : 1420100089

Judul Skripsi : PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-ANSOR DESA MANUNGGANG JULU
KOTA PADANGSIDIMPUAN.

Ketua



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

Sekretaris



H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
NIP.19570719 199303 1 001



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.19740527 199903 1 003

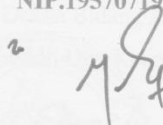
Anggota



H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
NIP.19570719 199303 1 001



Muhlison, M.Ag
NIP.19701228 200501 1 003



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 06/11/2018/ 08.00 s./d 12.00
Hasil/Nilai : 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,55
Predikat : Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Henni Arianti
Nim : 1420100089
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yakni di pondok pesantren para santrinya dibekali ajaran-ajaran Agama, sehingga mereka dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik. Tetapi setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di lapangan masih ada perilaku santri putri yang belum mencerminkan nilai karakter yang baik, hal tersebut dapat dilihat di lapangan tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan perilaku karakter diantaranya adalah masih ada santri yang tidak sholat , keluar dari pondok tanpa izin (cabut), terlambat pergi kesekolah, berkata-kata kotor, memakai pakaian yang ketat dan makan-makan sambil berdiri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pembinaan karakter santri di pondok pesantren Al-Ansor.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan karakter santri serta factor pendukung dan penghambat dalam membina karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan karakter santri serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi Pembina asrama dalam membina karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ansor.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan apa adanya mengenai pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ansor. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang gunanya untuk mengetahui bagaimana pembinaan karakter santri maka instrument yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk tehnik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan.

Hasil temuan penelitian ini adalah *pertama*, pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan yakni dengan cara menanamkan Nilai-nilai Karakter, membiasakan dan memberikan keteladanan. *Kedua*, factor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pembina asrama dalam membina karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpun. Yang menjadi factor pendukung yaitu factor teladan pemimpin, factor Pembina asrama, factor organisasi santri putri, factor adanya hukuman. Sedangkan yang menjadi factor penghambat antara lain factor dari santri: santri yang kesadaran dirinya masih lemah dalam menjalankan peraturan, harus selalu diperintah, factor *mudabbidah* yang semangatnya menurun dan factor Pembina asrama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi dengan judul “Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan”, ini disusun untuk melengkapui syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun, berkat bimbingan dan doa dari oarangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A sebagai pembimbing I dan bapak Muhlison, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H.Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Ayahanda tercinta Sunarno dan Ibunda tercinta Pariem, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa mengenal lelah dalam membekali peneliti selama ini hingga penelitian ini terselesaikan serta selalu sabar dalam memotivasi dan mendoakan peneliti.
5. Abang handa Septia Hadi, Kakak tercinta Paramita Sunarno dan Adik tersayang Indah Fitriani yang telah memberika dukungan dan selalu menghibur peneliti selama ini, muda-mudahan mereka selalu dalam lindungan Ilahi.
6. Mudir, guru-guru dan santri putri di Pondok Pesantren Al-Ansor yang telah banyak memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat tersayang dalam suka dan duka Halimatuksakdiya Harahap, Siti Armayani Siregar, Lerisna Simamora, Irma Suryani Harahap, Elli Saidah Harahap S.Pd, Tuti Ernawati yang telah banyak mendukung, membantu, menemani dan menghibur peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman PAI-3 dan teman-teman Sejurusan PAI. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan moral dan material selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima peneliti dari berbagai pihak mendapat keberkahan dan pahala dari Allah swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari-Nya. Amin.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah swt. Semoga kita mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 13 Agustus 2018
Penulis

Henni Arianti
Nim:1420100089

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II:KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Pembinaan Karakter.....	10
1. Pengertian Pembinaan Karakter.....	10
2. Nilai-nilai Karakter.....	12
3. Metode-metode Pembinaan Karakter.....	14
4. Tujuan Pembinaan Karakter.....	19
B. Lembaga Pendidikan Pesantren.....	21
1. Pengertian Pesantren.....	21
2. Unsur-unsur Dasar Pesantren.....	24
C. Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III:METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Menjamin Keabsaan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV: HASIL PENELITIAN	39
A. Temuan Umum.....	39
1. Profil Pondok Pesantren Al-Ansor	39
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ansor.....	39
3. Kegiatan Belajar dan Ciri Khas.....	42
4. Visi,Misi dan Tujun Pondok Pesantren Al-Ansor	43
5. Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Ansor.....	43
6. Keadaan Pembina Asrama Pondok Pesantren Al-Ansor	46
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-ansor.....	47
B. Temuan Khusus.....	48
1. Pebinaan Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor	48
2. Faktor Penukun dan Penghambat Pembinaan Kaarakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor	60
3. Analisis Hasil Penelitian	65
4. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Sarana-sarana	69

DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR RWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 :Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Al-Ansor

TP 201844

Tabel 4.2 :Keadaan Pembina Asrama Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Ansor46

Tabel 4.3 :Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor.....47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang menggali kemampuan berempati terhadap orang lain dan lingkungan disekitarnya. Pendidikan karakter sangat penting untuk pembentukan manusia seutuhnya yakni manusia yang memiliki kemampuan dan kecerdasan sosial seperti halnya kemampuan untuk beradaptasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, misalnya: mampu bekerjasama dengan orang lain, cerdas, cakap dalam bertindak, ulet, fleksibel, tangguh, jujur serta memiliki kredibilitas lainnya.¹

Secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan apa yang baik itu dalam kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai

¹Yusti Probowati dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikolog* (Malang: Selaras, 2011), hlm 4-5.

²Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 1.

pribadi yang unik dan khas serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai-nilai luhur pada diri peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan suatu lingkungan yang kondusif, yaitu tempat dimana setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.³

Pentingnya pendidikan karakter juga ditegaskan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 dan bab II pasal 3 tentang System Pendidikan Nasional, dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dari tujuan pendidikan nasional diatas kita mendapatkan gambaran betapa pentingnya pembinaan karakter bagi manusia. Agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk

³Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 149.

⁴Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara,2010), hlm. 2-3.

⁵*Ibid*, hlm. 6

menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Keadaan zaman tersebut sedikit banyak telah merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti tren sangatlah besar. Sayangnya, perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif saja bagi masyarakat tetapi juga memberi dampak negatif pula terutama bagi generasi muda bangsa. Banyak remaja kurang tahu tata kerama terhadap orang tua dan guru, dan bertindak sesuka hati tanpa memperdulikan lingkungan sekitar.

Manusia yang beriman dan bertakwa merupakan karakter yang hendak dicapai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan hal ini sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diberlakukan bagi manusia. Aktualisasi rasa keberimanan tentu bukan saja dalam konteks dan tataran kesalahan individual, melainkan harus teraktual dalam berbagai sifat yang melekat pada sikap atau karakteristik manusia. Sejalan dengan hal itu, H.A.Arifin menjelaskan bahwa: beriman dan bertakwa harus menjiwai setiap perbuatan, sikap, prilaku manusia didunia, sehingga pola kehidupannya selalu terarah kepada proses pencapaian kebahagiaan hidup.⁶

Pendidkan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah SAW sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam Islam. Oleh karenanya anak harus dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah. Agar kelak menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat.

⁶H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 122

Dalam keadaan seperti itulah pembinaan karakter menjadi sangat penting dan urgen saat ini. Sudah terlalu lama dunia pendidikan hanya fokus memperhatikan sisi intelektual peserta didik. Tujuannya jelas, menyediakan tenaga bekerja siap pakai sebanyak-banyaknya. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan kerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat suatu keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya. Sikap selalu dihubungkan dengan objek seperti manusia, wawasan, peristiwa ataupun ide. Sikap diperoleh dalam intraksi dengan manusia lain baik dirumah, sekolah tempat ibadah ataupun tempat lainnya melalui nasihat, teladan ataupun percakapan, sikap dengan tingkah laku terjalin dengan hubungan faktor tertentu yaitu motif yang mendasari sikap.⁷

Dengan demikian proses pembinaan karakter terhadap peserta didik memiliki landasan kuat dalam tradisi kehidupan bangsa ini. Dari sisi agama sampai landasan filosofis, keduanya saling mendukung berproses dalam rangka pembinaan karakter manusia Indonesia. Namun ini masih dalam konteks normative-idealistik yang masih memerlukan penjabaran pada tataran empiris – realistik. Karena itu, dibutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengaktualkan sisi normatif tersebut dalam kehidupan yang lebih nyata.

⁷Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hlm. 258.

Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka. Penyair terkenal Ahmad Syauqi sebagaimana yang dikutip oleh Mansur mengatakan bahwa bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak atau karakter yang baik, bila akhlak telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula.⁸

Seperti halnya Pimpinan Pondok Pesantren al-Ansor menginginkan para santrinya memiliki karakter yang baik, ini dapat dilihat dari visi pondok pesantren al-Ansor yaitu menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertawa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, di pondok pesantren para santrinya dibekali ajaran-ajaran agama, sehingga mereka dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di lapangan, bahwa perilaku santri ada yang belum mencerminkan nilai karakter yang baik, hal tersebut dapat dilihat di lapangan tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan perilaku karakter diantaranya adalah masih ada santri yang tidak sholat , keluar dari pondok tanpa izin (cabut), terlambat pergi kesekolah, berkata-kata kotor, memakai pakaian yang ketat dan makan-makan sambil berdiri.

⁸Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), hlm, 223.

Dengan demikian, penulis merasa permasalahan tersebut perlu untuk diteliti, sebab jika diabaikan maka dimungkinkan akan lahir generasi-generasi muda yang kurang bahkan tidak memahami nilai-nilai luhur dan dikhawatirkan lahir manusia-manusia yang tidak memiliki karakter. Kondisi di atas menjadi alasan penulis untuk meneliti penelitian yang diberi judul :**“Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus peneliti adalah bagaimana pembinaan karakter santri yang dilakukan pembina asrama di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pembina asrama dalam membina karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ansor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pembina asrama dalam membina karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ansor?

B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis bagi dunia Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaatnya antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi baru yang akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Pondok Pesantren Al-Ansor sebagai bahan masukan untuk meningkatkan karakter siswa dengan menggunakan pembinaan.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pembinaan karakter santri.
- c. Bagi siswa sebagai informasi bahwa perlunya pembinaan karakter bagi dirinya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya menjadi acuan bagi peneliti yang akan mengkaji hal yang sama.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul proposal ini, penulis memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Karakter artinya “,watak, tabiat, kebiasaan”⁹
2. Pembinaan karakter berarti “pembinaan dengan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.”¹⁰ Adapun nilai-nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu: cinta Tuhan dengan cara beribadah, jujur, disiplin dan sopan santun.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk membina karakter siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang bertujuan agar siswa memiliki karakter yang baik.

3. Santri dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa kata santri memiliki arti orang yang sedang menuntut ilmu Agama.

⁹Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, t.h.), hlm. 306.

¹⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Op.Cit.*, hlm. 17.

Kata santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri putri yang ada di pondok pesantren Al-Ansor.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika laporan penelitian, pembahasan penelitian ini berisi lima bab pembahasan. Bagian pendahuluan merupakan Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisi tentang masalah penelitian tersebut, fokus peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan yang berisikan tentang keterkaitan bab demi bab.

Landasan teori yang merupakan Bab II dengan berisikan kajian yang membahas tentang tinjauan pustaka yang menguraikan tentang pengertian pembinaankarakter, nilai-nilai karakter, metode-metode pembinaan karakter, lembaga pendidikan pesantren. Pembahasan pada bab ini juga disertai berupa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Menunggang Julu Kota Padangsidempuan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Karakter

1. Pengertian Pembinaan Karakter

Untuk memperoleh pengertian pembinaan karakter sebelumnya penulis akan menjelaskan pengertian pembinaan. Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.¹

Pada umumnya pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik.

¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta:Amzah, 2015), hlm.19

Pembinaan tersebut menyangkut pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal.

Secara etimologi kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku². Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dituliskan bahwa karakter ialah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³

Sedangkan Kurtus dalam Tuhana Taufiq Andrianto berpendapat bahwa karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku (behavior) dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku orang tersebut kemudian akan dikenal sebagai pribadi tertentu. Menurutnya, karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk menentukan cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain, serta kemampuan untuk taat pada tata tertib dan aturan yang ada.⁴

Karakter juga dapat diartikan sebagai sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Relatif stabil: suatu kondisi yang apabila telah terbentuk akan tidak mudah diubah. Landasan: kekuatan yang

²Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era CYBER*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17.

³*Ibid*, hlm.17.

⁴*Ibid*, hlm. 18.

pengaruhnya sangat besar/dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan yang dimaksud. Penampilan perilaku aktifitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah kehidupan. Standar nilai/norma, kondisi yang mengacu kepada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum adat, dan kebiasaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dengan indikator iman dan takwa, pengendalian diri, serta disiplin, kerja keras dan ulet, bertanggung jawab, musyawarah, dan gotong royong, toleran, tertib, damai, dan anti kekerasan, hemat dan konsisten.⁵

Dalam Islam karakter sering disebut dengan iman, berkarakter berarti beriman. Orang yang beriman adalah mereka yang telah memiliki prinsip hidup yang kuat, yang telah ditentukan dalam kaidah Islam. Sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh oleh keadaan, tidak mudah diombang-ambing oleh perubahan situasi karena hatinya telah mantap yaitu mengabdikan kepada Allah. Iman harus dilandasi akal sehat. Sebab agama Islam memiliki ciri yang mendunia dan universal, *rahmatan lil alamin*.⁶

2. Nilai-nilai Karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya dibentuk oleh beberapa pilar yang saling berkait. Adapun pilar-pilar karakter ini adalah nilai-nilai luhur universal yang terdiri dari:

⁵Prayetno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta:PT Grafindo, 2011), hlm. 47

⁶Koesman, *Etika Dan Moral Islam* (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), hlm. 66

- a. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
- b. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian.
- c. Kejujuran.
- d. Hormat dan santun.
- e. Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama.
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
- g. Keadilan dan kepemimpinan.
- h. Baik dan renda hati.
- i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.⁷

Di dalam pesantren nilai-nilai karakter yang ditanamkan untuk membina karakter santri agar memiliki karakter yang baik diantaranya:

- 1) Cinta terhadap Allah swt, Rasul-Nya dan segenap ciptaanNya.
- 2) Jujur di pesantren terdapat buku laporan tentang sholat berjamaah dan ibadah sunnah lainnya. Hal ini akan mendidik kejujuran santri dalam melakukan ibadah karena takut pada Allah bukan takut pada aturan pesantren.
- 3) Kemandirian, di pesantren selalu diajarkan kemandirian dari para santrinya, yakni segala sesuatu yang menyangkut keperluan dirinya baik dari makan dan pakaian akan diurus sendiri.
- 4) Kesederhanaan, di pesantren hidup sederhana sangat diajarkan karena Allah sangat membenci hal berlebihan. Di pesantren mulai dari berpakaian, makan dan minum dituntut untuk kesederhanaan, tidak pandang bulu santri berasal dari kalangan ekonomi tinggi atau rendah di pesantren semua disetarakan dan tidak ada perbedaan pelayanan dan aturan.

⁷Yusti Probowati dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikolog* (Malang: Selaras, 2011), hlm.154.

5) Disiplin, pesantren memiliki aturan yang lebih ketat dari pada sekolah umum, aturan ini berlaku 24 jam, mulai dari santri terbangun hingga tertidur kembali ada aturannya. Hal ini mendidik kedisiplinan tinggi dan belajar menghargai waktu karena pimpinan pesantren sadar Allah perna bersabda “demi masa sesungguhnya manusia kerugian”. Jadi alangkah lebih baiknya jika waktu di manfaatkan sedemikian rupa dalam hal kebaikan. Salah satu bukti keunggulan pendidikan di pesantren adalah mempraktekkan kebiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang ternyata meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa. *Best practices* lain yang diamati di beberapa pesantren adalah kegiatan kebersamaan melalui gotong royong. Pada umumnya kegiatan di ponpes dilakukan berdasarkan pada panca jiwa (keikhlasan, kesederhanaan, kebersamaan, ukhuwah Islamiyah).⁸

3. Metode-metode Pembinaan Karakter

Dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menekankan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tau tentang moral (karakter).⁹

⁸Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Di Pesantren* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm 164-166

⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 88.

Berkaitan hal ini, metode pendidikan yang diajukan sebagai berikut:

a. Metode kisah atau cerita

Metode dilakukan dengan menceritakan kisah para nabi maupun orang bijak. Metode cerita ini dilakukan karena anak sering mendengar kisah.

Selain itu kisah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Kisah senantiasa memikat karena mengundang pembicara atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya.
- 2) Kisah dapat menyentuh hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, sehingga pembaca dan pendengar dapat menghayati dan merasakan isi kisah tersebut, seolah-olah dia sendiri yang menjadi tokohnya.
- 3) Kisah Quran mendidik keimanan dengan cara membangkitkan berbagai perasaan seperti: khauf, ridho dan cinta, mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah melibatkan pembaca atau pendengar kedalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.¹⁰

b. Metode Amsal atau Perumpamaan

Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang

¹⁰*Ibid*, hlm. 89

menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan tidak dapat dilihat.

Metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh para guru dalam menanamkan karakter dalam diri mereka. Metode perumpamaan ini menurut An-Nahlawi dalam bukunya Heri Gunawan mempunyai tujuan paedagogis diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendekatkan makna pada pemahaman.
- 2) Merangsang pesan dan kesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, yang mengguga menumbuhkan berbagai perasaan ketuhanan.
- 3) Mendidik akal supaya berpikir logis dan menggunakan qiyas yang logis dan sehat.
- 4) Perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan yang menghidupkan naluri dan selanjutnya menggugah nasehat dan mendorong untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemungkaran.¹¹

c. Metode Keteladanan

Dalam penanaman karakter pada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan metode lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya.

¹¹*Ibid*, hlm. 91

d. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berisikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram.
 - a) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengonstruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan sikap baru dalam pembelajaran.
 - b) Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap proses pembelajaran. Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap proses pembelajaran.
 - c) Biasakan peserta didik untuk bertanyak dalam proses pembelajaran.
 - d) Biasakan belajar berkelompok untuk menciptakan masyarakat belajar.
 - e) Biasakan oleh guru untuk selalu menjadi “model” dalam setiap pembelajaran.
 - f) Biasakan melakukan refleksi dalam setiap akhir pembelajaran.
 - g) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya adil dan transparan dengan berbagai cara.
 - h) Biasakan peserta didik untuk bekerja sama dan saling menunjang satu sama lain.
 - i) Biasakan untuk belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar.
 - j) Biasakan peserta didik melakukan sharing dengan teman-temannya untuk menciptakan keakraban.
 - k) Biasakan peserta didik untuk berfikir terhadap materi belajar.
 - l) Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada kedua orang tua peserta didik terhadap perkembangan prilakunya.
 - m) Biasakan peserta didik untuk berani mengambil keputusan dan juga berani mengambil resiko.

- n) Biasakan peserta didik untuk tidak mencari kambing hitam dalam memutuskan masalah.
- o) Biasakan peserta didik untuk selalu terbuka dalam saran dan kritikan yang diberikan orang lain.
- p) Biasakan peserta didik untuk terus melakukan inovasi dan improvisasi dalam melakukan pembelajaran demi melakukan pembelajaran demi melakukan perbaikan selanjutnya.¹²

2) Kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram.

- a) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti shalat berjamaah, sholat dhuha bersama, upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah, dan kegiatan lain.
- b) Kegiatan yang dilakukan dengan spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberisalam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antrian, dan lain sebagainya.
- c) Kegiatan dengan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan, atau keberhasilan orang lain, datang kesekolah dengan tepat waktu, dan lain sebagainya.¹³

e. Metode Ibrah dan Mau'idhah

Menurut an-Nahlawi dalam bukunya Heri Gunawan kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. Ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati

¹²*Ibid*, hlm. 94

¹³*Ibid*, hlm. 95

mengakuinya. Adapun kata mau'idhah ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.¹⁴

f. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Targhib dan Tarhib bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah.¹⁵

Dari berbagai metode pendidikan yang digunakan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter), tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter.

4. Tujuan Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada tiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Pendidikan karakter pada satuan pendidikan mengarah pada pendekatan budaya sekolah/ madrasah, yaitu nilai-nilai yang

¹⁴*Ibid*, hlm. 96

¹⁵*Ibid*, hlm. 96.

melandasi prilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekan oleh semua warga.¹⁶

Sejalan dengan pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta pradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakaf, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷

Begitu pada para ahli pendidikan Islam telah mengemukakan tujuan akhir pendidikan Islam antara lain , Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan ialah kesempurnaan insani di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui pencarian keutamaan dengan menggunakan ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan di dunia serta mendekatkannya kepada Allah, sehingga dia akan mendapat pula kebahagiaan di akhirat.

¹⁶Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hlm 130.

¹⁷Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerinta RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara,2010), hlm. 6.

B. Lembaga Pendidikan Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Kata pesantren yang berasal dari kata santri dengan awalan pe dan akhiran an. Kata tersebut mengandung arti asrama tempat tinggal santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. Istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru ngaji. Sumber yang lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa India dari akar kata Shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan.¹⁸

Kata pesantren sering digunakan dalam bahasa sehari-hari dengan tambahan kata “pondok” menjadi pondok pesantren. Ditinjau dari segi bahasa, akar pondok dengan kata pesantren tidak ada perbedaan yang mendasar diantara keduanya karena kata pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang artinya hotel, penginapan. Dalam pemahaman masyarakat Indonesia dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya suatu pendidikan Islam yang telah melembaga sejak zaman dahulu. Jadi pada hakikatnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam. Istilah pendidikan ini disebut pesantren di Jawa dan Madura, Meunasah di Aceh dan Surau di Sumatera Barat.¹⁹

¹⁸Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 172.

¹⁹*Ibid*, hlm. 172

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non-klasikal dimana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok dalam pesantren tersebut.²⁰

M. Arifin dalam Malik M. Tuanaya berpendapat bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran yang sepenuhnya dibawah kedaulatan kepemimpinan seorang kiai atau beberapa orang kiai.²¹

Menurut Nurhayati Djamas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat populer, dapat dilihat dari dua sisi pengertian yaitu dari segi fisik/bangunan dan dari segi kultural. Dari segi fisik, pesantren merupakan sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan. Kompleks pesantren ditandai oleh beberapa bangunan fisik yang digunakan oleh para santri untuk tempat pemondokan, bangunan dapur dimana para santri memasak dan menyiapkan makanan mereka sendiri, bangunan tempat belajar para santri

²⁰*Ibid*, hlm.172

²¹Malik M. Tuanaya, dkk, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), hlm. 8.

dengan kiai atau guru, mesjid atau mushallah tempat menjalankan ibadah bersama, serta rumah tempat tinggal bagi para kiai.²²

Dari berbagai pengertian mengenai pesantren diatas, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang merupakan suatu wadah tempat orang berkumpul dengan tujuan untuk belajar agama Islam dengan sistem asrama atau pemonudukan yang dipimpin oleh seorang atau beberapa orang kiai.

Perkembangan pesantren dilihat dari sisi sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren muncul bersama proses Islamisasi yang terjadi di bumi Nusantara pada abad ke-8 dan ke-9 Masehi dan terus berkembang sampai saat ini. Pesantren telah memainkan peranannya yang besar dalam turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada saat bangsa Indonesia berada dalam kekuasaan Hindia Belanda, pendidikan bagi sebagian besar bangsa Indonesia sangat mahal, disamping ditemukannya hambatan-hambatan struktural, maka ketika itu pendidikan pesantren merupakan salah satu alternatif, terutama bagi peserta didik yang tinggal dipedesaan.

Di pesantren ini santri dididik tidak hanya terbatas dalam hal yang berkenaan dengan ilmu-ilmu agama saja, tetapi lebih dari pada itu pendidikan

²²Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 20-21.

pesantren telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mendidik sikap positif bagi peserta didiknya. Di antaranya adalah sikap mandiri, hemat, hidup sederhana, persaudaraan, disiplin, hormat kepada guru (kiai). Tidak mengherankan, dengan sikap-sikap positif yang dididikkan tersebut muncul banyak tokoh-tokoh pemimpin bangsa dari pesantren. Lebih dari itu pesantren pada masa penjajahan Hindia Belanda berfungsi sebagai kubu perjuangan bagi upaya-upaya perlawanan terhadap kaum penjajah.²³

2. Unsur-unsur Dasar Pesantren

Ada lima unsur pokok pesantren, kelima unsur tersebut bila diuraikan secara global dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, penginapan. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai.²⁴ Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara santri dan kiai, mereka manfaatkan dalam rangka bekerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

²³Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 114-115.

²⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citapustaka Media, 2012, hlm. 19-20.

Pesantren juga menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh-jauh untuk bermukim. Pada awalnya pondok tersebut bukan semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kiai, tetapi juga sebagai tempat latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.²⁵

Para santri dibawah bimbingan kiai bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong royong sesama warga pesantren. Perkembangan selanjutnya, pada masa sekarang pondok tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.²⁶

b. Masjid

Secara hafiah masjid diartikan tempat sujud, karena ditempat ini setidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan sholat. Fungsi masjid tidak saja untuk sholat, tetapi mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya. Dizaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan unsur-unsur sosial kemasyarakatan serta pendidikan.²⁷

Masjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan sholat berjamaah setiap

²⁵Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 47-48.

²⁶*Ibid*, hlm. 47.

²⁷Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional, Op.Cit*, hlm. 20.

waktu sholat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar berkaitan dengan waktu shalat berjamaah, baik sebelum maupun sesudahnya.

Dalam perkembangannya, sesuai dengan perkembangan jumlah santri dan tingkatan pelajaran, dibangun tempat atau ruangan-ruangan khusus untuk halaqah-halaqah. Perkembangan terakhir menunjukkan adanya ruangan-ruangan yang berupa kelas-kelas sebagaimana yang terdapat pada madrasah-madrasah. Namun, demikian, masjid masih tetap digunakan sebagai tempat belajar mengajar. Pada sebagian pesantren, masjid juga berfungsi sebagai tempat t'tikaf, melaksanakan latihan-latihan, zikir dan amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi.²⁸

c. Santri

Ada sejumlah pendapat yang menjelaskan asal-usul dan makna kata santri. *Pertama*, berasal dari kata “*shastri*” bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Tetapi menurut CC Berg dalam buku Ridwan Abdullah Sani mengatakan berasal dari kata “*shastri*” yang dalam bahasa India berarti orang-orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. *Kedua*, menurut John Esposito dalam buku Ridwan Abdullah Sani kata “santri” berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. *Ketiga*, kata itu berasal dari kata “*cantrik*”, yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana

²⁸Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, hlm. 40.

guru pergi dan menetap. *Keempat*, kata “*shastri*” sendiri berasal dari kata “*shastra*” yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau pengetahuan.²⁹

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang dipahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik” yang berarti seseorang yang belajar agama Islam dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat mereka tinggal dan kemudian disebut pondok pesantren.³⁰

Santri dalam pondok pesantren digolongkan kepada dua kelompok:³¹

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok atau tinggal dipesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- 2) Santri kalong, yaitu siswa-siswanya yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.

²⁹Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, hlm. 40

³⁰Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, hlm. 41.

³¹Haidar Putra Daulay, *Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 64-65.

Didunia pesantren biasa saja dilakukan seorang santri pindah dari satu pesantren ke pesantren lain, setelah seorang santri merasa sudah cukup lama di satu pesantren, maka dia pindah ke pesantren lainnya. Biasanya kepindahan itu untuk menambah dan mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian dari seorang kiai yang didatangi itu. Pada pesantren yang masih tergolong tradisional, lamanya santri bermukim di tempat itu bukan ditentukan oleh ukuran tahun atau kelas, tetapi diukur dari kitab yang dibaca.³²

d. Kiai

Menurut asal usulnya, perkataan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gejala yang saling berbeda, yaitu:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya” kiai garuda kencana” di pakai untuk sebutan ketera emas yang ada dikaraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.³³

³²*Ibid*, hlm.24-25

³³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional* ,Op.Cit, hlm. 22.

Kiai dalam pembahasan ini mengacu kepada pengertian yang ketiga, kendatipun bahwa gelar kiai saat sekarang ini tidak lagi hanya diperuntukan bagi yang memiliki pesantren. Sudah banyak juga gelar kiai yang digunakan terhadap ulama yang tidak memiliki pesantren. Istilah ulama kadang kala digunakan juga istilah lain seperti Buya di Sumatera Utara, Tengku di Aceh, Ajengan di Jawa Barat dan Kiai di Jawa Tengah dan Jawa Timur.³⁴

Dikalangan pesantren, kiai merupakan aktor utama. Kiailah yang merintis pesantren, mengasuh, menentukan mekanisme belajar dan kurikulum, serta mewarnai pesantren dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keahlian dan kecenderungan yang dimilikinya. Karena itu, karakteristik pesantren dapat diperhatikan melalui profil kiainya. Kiai ahli fikih akan memengaruhi pesantrennya dengan kajian fikih, kiai ilmu alat juga mengupayakan santri dipesantrennya untuk mendalami ilmu alat, begitu pula dengan keahlian lainnya juga memengaruhi idealisme fokus kajian di pesantren yang diasuhnya.³⁵

Keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta keterampilan kiai. Adanya kiai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena kiai

³⁴*Ibid*, hlm. 22-23

³⁵Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2011), 63.

menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren.

Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan hidup suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik, wibawa dan keterampilan kiai yang bersangkutan dalam mengelolah pesantrennya. Gelar kiai biasanya diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam dan memimpin pondok pesantren serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santrinya.³⁶

e. Pengajian Kitab-Kitab Islam Klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pesantren diajarkan kitab-kitab Islam klasik atau yang sekarang terkenal dengan sebutan kitab kuning, yang dikarang oleh para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran dimuai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya, biasanya diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.³⁷

Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan isi kitab-kitab tersebut.

³⁶Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit*, hlm. 42.

³⁷Hasbullah, *Op.Cit*, hlm. 50.

Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri di tuntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu seperti nahu, syaraf, balaghah, ma'ani, bayan dan lain sebagainya. Kreteria kemampuan membaca dan mensyarahkan kitab bukan hanya merupakan kreteria diterima atau tidaknya seseorang sebagai ulama atau kiai pada zaman dahulu saja, melainkan juga sampai saat sekarang. Salah satu persyaratan seseorang telah memenuhi kriteria sebagai kiai atau ulama adalah kemampuannya membaca serta menjelaskan isi kitab-kitab tersebut.

Karena sedemikian tinggi posisi kitab-kitab Islam klasik tersebut, maka setiap pesantren selalu mengadakan pengajian kitab-kitab kuning. Kendatipun saat sekarang telah banyak pesantren yang memasukkan pelajar umum, namun pengajian kitab-kitab klasik tetap diadakan. Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada delapan kelompok yaitu nahwu, sharaf, fiqih, ushul fiqih, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti tarikh dan balaghah.³⁸

C. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

³⁸Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, *Op. Cit*, hlm. 23.

1. Hasil penelitian Masidah Nasution, yang berjudul “Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombing Kecamatan Lembah Sorik Marapi”. Hasilnya adalah bahwa bentuk pembinaan yang dilakukan dengan menanamkan nilai spiritual kepada siswa dan menanamkan kedisiplinan.³⁹

Adapun yang membedakan penelitian di atas dengan judul penelitian ini adalah bahwa penelitian ini diadakan di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan. Kemudian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu pembinaan karakter santri di pondok pesantren Al-Ansor dan faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter santri di pondok pesantren Al-Ansor. Sementara dalam penelitian Masidah Nasution membahas tentang pembinaan karakter siswa, metode pembinaan karakter, dan evaluasi pembinaa karakter, yang menjadi persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang masalah karakter anak.

2. Hasil penelitian Masriani, yang berjudul “Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)”. Hasilnya adalah akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas kurang baik. Adapaun pola

³⁹ Masidah, “Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi”(Skripsi:IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 93.

yang dilakukan dalam penanaman akhlak ini adalah menciptakan lingkungan yang religius.⁴⁰

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penulis adalah masalah membahas Bagaimana Pola Pembentukan Akhlak Santri yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan penulis membahas Bagaimana Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan.

⁴⁰ Masriani, "Pola Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal" (Skripsi: STAIN Padangsidempuan, 2010), hlm.80.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Lapangan Ini Dilaksanakan Di Pondok Pesantren Al-Ansor yang Terletak Di Jl. Mandailing, KM.8, No.3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpun Tenggara, Kota Padangsidimpun- Sumatra Utara, Indonesia. Peneliti memilih sekolah ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2017 sampai dengan september 2018.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.¹

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

Menurut Nurul Zuriyah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.²

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum tentang Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al- Ansor Kota Padangsidempuan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan skunder.

1. Sumber primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari pembina asrama pondok pesantren Al-ansor.
2. Data skunder adalah sumber data pendukung yang bersumber dari santri putri pondok pesantren Al-ansor.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang menjangkau pertanyaan dan

² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

yang di wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³ Maksudnya penulis menyediakan terlebih dahulu daftar wawancara.

2. Observasi

Sering kali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut dengan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan di lokasi penelitian tersebut ketika berlangsungnya peristiwa atau secara tidak langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian tersebut.⁴ Adapun yang peneliti amati adalah proses pembinaan karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵ Dalam hal ini data yang termasuk adalah keadaan guru, keadaan pembina asrama, letak geografis, dan sarana prasarana yang akan diperoleh dari kantor pondok pesantren al-Ansor.

³*Ibid*, hlm.155

⁴*Ibid*, hlm. 111

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media,2014), hlm. 127.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data di lapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini karena penulis merupakan instrumen paling utama penelitian. Maka semakin lama penulis terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud penilismelakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh, sehingga penulis mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan

bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada research deskriptif yang bersifat explorative yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam.

Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan.

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, mengelola serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Ada beberapa langka yang harus diperhatikan peneliti, antara lain:⁷

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244

⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Profil Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

- a. Nama : Pondok Pesantren Al-Ansor
- b. Alamat Lengkap : Jl. Mandailing Km.8 No.3 Manunggang Julu
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota
Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara.
- c. Telepon : (6234) 24273
- d. Akreditasi : Tsanawiyah “A” dan Aliyah “A”
- e. Badan Hukum : No. 38 Tgl. 21 Oktober 2015
(Akte Notaris: Misbahuddin, SH)
- f. Status : Milik Yayasan Al-Ansor
- g. Luas Tanah : ±10 Ha¹

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan

Pondok pesantren didirikan oleh seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara yang bernama Ustaz H. Sahdi Ahmad Lubis. Pondok pesantren al-Ansor pada mulanya didirikan di jalan Ade Irma Suryani Padangsidimpuan bertepatan

¹ Dokumen Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan Tahun 2018.

pada tanggal 4 April 1994. Pondok pesantren al-Ansor merupakan lembaga pendidikan agama Islam (*tafaqqohu fiddin*), dalam upaya mendidik kader-kader ulama, da'i, mubalig, ustaz yang sangat dibutuhkan masyarakat Kota Padangsidempuan dan Tapanuli Selatan.

Selama satu tahun mengontrak di Padangsidempuan, kemudian pada tahun kedua berpindah ke Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang pada tahun pertama jumlah santrinya hanya 6 orang, yaitu 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Setelah pesantren berusia 22 tahun jumlah santri telah lebih 815 Orang.

Suatu hal yang menjadi ciri khas pondok pesantren al-Ansor adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu agama Islam, yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa Arab yang disusun pada zaman pertengahan yang lebih dikenal dengan sebutan "kitab kuning". Seiring dengan perkembangan zaman kitab kuning mulai berkurang sehingga banyak alumni pesantren yang tidak mampu mendalami ilmu agama dari sumber utamanya. Dalam memandang hal itu maka pimpinan pondok pesantren al-Ansor meningkatkan kembali kecintaan santri untuk terus mempelajari kitab-kitab kuning sebagai kajian utama di pondok pesantren al-Ansor.

Pada tahun 2010 pondok pesantren al-ansor membuat suatu program kelas unggulan untuk tsanawiyah, dengan mata pelajaran pagi khusus untuk pelajaran pesantren atau sering disebut kitab kuning dan siang dengan mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia dll, adapun santri yang

masuk kelas unggulan itu dipilih melalui seleksi dan seleksi yang dilakukan adalah dengan melakukan *pre test* di awal masuk sekolah dan juga siswa-siswa tersebut diuji bacaan al-Qurannya selain itu juga orang tua siswa ditanyakan kesediaannya apakah mengizinkan anaknya belajar pada kelas unggulan karena dari segi materi kelas unggulan ini mengeluarkan materi yang lebih banyak dari kelas lainnya (kelas reguler), program ini bertujuan agar santri pondok pesantren al-Ansor bukan saja mahir di bidang pelajaran kitab kuning akan tetapi juga mahir dibidang pelajaran umum.

Pondok pesantren al-Ansor secara geografis terletak di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, disekitar pondok pesantren al-Ansor terletak perkebunan dan persawahan masyarakat. Mata pencaharian masyarakat sekitar diantaranya: pegawai negeri sipil, pegawai swasta, wiraswasta, wartawan, pedagang, petani, mayoritas ekonomi rata-rata menengah ke bawah. Masyarakat sekitar pondok pesantren al-Ansor 100% menganut agama Islam, jumlah fasilitas mesjid 1 unit, musholla 1 unit dan 1 unit pos kesehatan desa.

Pondok pesantren al-Ansor dipimpin oleh seorang mudir (kiai) dan di bawahnya dibantu oleh kepala tata usaha, bendahara, staf TU, kasi kurikulum dan kasi kesiswaan, kepala madrasah tsanawiyah dan kepala madrasah aliyah.²

² Dokumen Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan Tahun 2018

3. Kegiatan Belajar dan Ciri Khas

Suatu hal yang menjadi ciri khas pondok pesantren al-Ansor adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu Agama Islam yang bersumber dari kitab-kitab aslinya yang disusun pada abad pertengahan yang lebih dikenal dengan nama kitab kuning.

Sesuai dengan status pendiriannya bahwa pesantren ini adalah pondok pesantren salafiah kombinasi dengan modern. Maka system pembelajaran selalu menekankan ciri khas salafiyah, yaitu suatu pembelajaran yang mengutamakan santrinya untuk memahami dengan baik kitab-kitab klasik (kitab kuning), santri juga diharapkan mampu menguasai ilmu alat seperti nahwu, sharaf, mantiq, balagoh dan lain sebagainya.

Agar santri menguasai syari'at Islam maka santri juga diharapkan mampu menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. System pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren al-Ansor bahwa santri putra diwajibkan untuk pakai kain sarung dan santri putri diwajibkan untuk memakai baju kurung karena itu merupakan salah ciri dari pesantren al-Ansor.

Untuk pendidikan formal saat ini pondok pesanten al-Ansor menyelenggarakan madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Selain pembelajaran formal, pondok pesantren al-Ansor menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

1. pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara kontiniu usai shalat subuh

2. Kursus bahasa Inggris
3. Kursus komputer dan informatika
4. Latihan bela diri karate
5. Kegiatan tahfiz al-Quran dalam lain-lain.³

Semua kegiatan belajar mengajar formal dan ekstrakurikuler merupakan satu kesatuan dalam membekali pengembangan skill dan jati diri bagi santri/santriwati, begitu juga bagi seluruh guru dan pegawai pondok pesantren al-Ansor.

4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren al-Ansor adalah:

Visi: menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertawa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi: membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya bidang pendidikan agama dan kemasyarakatan.

Tujuan: meningkatkan mutu pendidikan dengan lulusan yang berkualitas.⁴

5. Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan

Guru memiliki peran dan fungsi yang amat penting, bahkan guru menentukan tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh

³ Dokumen Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018.

⁴Dokumen Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018.

sebab itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga professional yang handal.

Adapun keadaan guru di pondok pesantren al-Ansor berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari daftar tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren

Al-Ansor TP 2018

No	Nama Lengkap	Pendidikan	Jabatan
1	Muhammad Alawi, S.H.I,M.Pd	S2	Kepala Madrasah Aliyah
2	Ammah Zahroni Pasaribu, S.Sos	S1	Kepala Madrasah MTs
3	Khoirunnisa, M.Pd.I	S2	Guru
4	Muhazwar, M.Pd.I	S2	Guru
5	Maisaroh, M.Pd	S2	Guru
6	Jono, M.Pd.I	S2	Guru
7	Ilham Ramadhan, M.Pd.I	S2	Guru
8	Mariatul Qiptiah, M.Pd.I	S2	Guru
9	Yuhilda Miswani, M.Pd	S2	Guru
10	H. Partahian, Lc., M.Pd	S2	Guru
11	Maimunah, M.Pd.I	S2	Guru
12	Ahmad Sainul, M.HI	S2	Guru
13	Masdalena, S.Pd	S1	Guru
14	Yayu Arianda, S.Pd	S1	Guru
15	Dis Emali, S.Pd	S1	Guru

16	Efrina Sari, S.Pd	S1	Guru
17	Hj. Khorul Bariyah, Lc	S1	Guru
18	Nursaima, S.Pd	S1	Guru
19	Rapiah Siregar, S.Pd	S1	Guru
20	Rahmat Nasution, S.Th.I	S1	Guru
21	Syawal Hasibuan, S.Pd.I	S1	Guru
22	Sentosa Ritonga, SHI	S1	Guru
23	Ali Amru, S.Pd	S1	Guru
24	Tiur Hayati Pohan, S.Pd.I	S1	Guru
25	Rosita Siregar, S.Pd.I	S1	Guru
26	Rina Israwati, S.Pd	S1	Guru
27	Abadi Husein, Lc	S1	Guru
28	Lanni Hnifah, S.Pd	S1	Guru
29	Alfi Sahri Nasution, S.Pd	S1	Guru
30	Lismawati, S.Pd.I	S1	Guru
31	Irmadiyah Lubis, S.Pd	S1	Guru
32	Nirma Sari Lubis, S.Pd	S1	Guru
33	Rini Asrito Ritonga, S.Pd	S1	Guru
34	Nurhamidah, S.Ag	S1	Guru
35	Intan Permadani, S.Pd	S1	Guru
36	Nur Aslam, S.Pd	S1	Guru
37	Sepsida Erianti, S.Pd	S1	Guru
38	Irna Derlita, S.Pd	S1	Guru
39	Junita Siagian, S.Pd	S1	Guru
40	Fauziyah Lubis, S.Pd	S1	Guru
41	Wira Lubis, S.Pd.I	S1	Guru
42	Mhus'ab, S.Pd.I	S1	Guru

43	H.Syaifuddin Lc	S1	Guru
44	Ali Tua Lc	S1	Guru
45	Fitriani Lc	S1	Guru
46	H. Sar'an Lc	S1	Guru
47	Elli Saida Harahap, S.Pd.I	S1	Guru
48	Sariyah Sinaga, S.Pd	S1	Guru
50	Siti Habibah		Guru
51	Abdurrahman		Guru
52	Parmohonan		Guru
53	Agus Salim		Guru
54	Sholahuddin		Guru
55	Abdusomat		Guru

Sumber Data: Dokumen Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2018

6. Keadaan Pembina Asrama di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan

Pembina asrama sangat berperan penting dalam pembinaan karakter santri putri, Pembina asrama selalu mengontrol dan mengawasi kegiatan santri putri setiap harinya baik itu dari kegiatan ibadah, kebersihan dan keamanan, agar mereka memiliki karakter yang baik, adapun jumlah Pembina asramah dapat dilihat dari daftar tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2

Keadaan Pembina Asrama Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Ansor

NO	Pembina Asrama	Pendidikan	Madrasah Tsanawiyah	Madrasah Aliyah
-----------	-----------------------	-------------------	----------------------------	------------------------

1.	Delima Gultom, S.Pd	S1	✓	
2.	Yunita		✓	
3.	Elli Saidah Harahap, S.Pd	S1	✓	
4.	Junita Siagian, S.Pd	S1	✓	
5.	Yuhilda Miswani, M.Pd	S2		✓
6.	Tri Utami, S.Pd	S1		✓
7.	Mariyatul Qiptiyah, M.Pd	S2		✓

Sumber: Data Dokumen Data Pembina Asrama Santri Putri Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2018

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor

Tabel 4. 3

Sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak berat
1	Ruang Kelas	34		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	2		
5	Laboratorium Komputer	1		
6	Laboratorium Bahasa	1		
7	Ruang UKS	1		
8	Ruang Keterampilan	1		
9	Ruang Kesenian	1		

10	Rumah Dinas Guru	4		
11	Masjid/Musholla	2		
12	Kamar Asrama Siswa	9		
13	Kamar Asrama Siswi	8		
14	Kursi Siswa	593		
15	Meja Siswa	297		
16	Meja Guru dalam Kelas	22		
17	Papan Tulis	44		
18	Laptop	3		
19	Printer	3		
20	Mesin photo copy			1
21	LCD Proyektor	3		
22	Layar (Screen)	2		
23	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	22		
24	Kursi Guru dan Tenaga Kependidikan	22		
25	Lemari arsip	3		

Sumber Data: Dokumen Data Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2018

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan

Pembinaan karakter disekolah sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter yang positif sehingga santri dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma, etika dan kesusilaan yang ada di

masyarakat. Melalui pembinaan karakter di sekolah, santri dibina, dibentuk, diarahkan dan dibimbing untuk memiliki karakter yang baik sehingga dirinya dapat menunjukkan sikap atau perilaku yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain dan hidup dalam suatu komunitas.

Setelah peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Ansor dari hasil wawancara dan observasi maka pembinaan karakter yang dilakukan di pondok pesantren Al-Ansor yaitu:

a. Menanamkan Nilai-nilai Karakter

Nilai yang harus ditanamkan adalah nilai yang akan menjadi pedoman hidup bagi manusia, yaitu: *Kesatu*. Ibadah merupakan pedoman kehidupan yang mengatur seluruh sendi-sendi kehidupan manusia. Jadi, jika seseorang telah memiliki dasar Ibadah yang baik, maka nilai-nilai yang lain akan mudah diterima dan diterapkan. *Kedua*, tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan jujur. Nilai-nilai ini penting agar anak nantinya bisa mandiri, disiplin dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan pada apa yang ia lakukan. *Ketiga*, menghormati dan menghargai orang lain. *Keempat*, etika dan sopan santun. *Kelima*, berbagi, kasih sayang, rendah hati. *Keenam*, gotong royong, saling tolong menolong. Nilai-nilai tersebut penting agar anak nantinya bisa berinteraksi social dengan baik, memiliki sikap empati, dan tidak egosentris. yang terakhir, adalah kreatif, percaya diri, pekerja keras. nilai yang terakhir ini dapat menuntun sang anak agar ia tidak mudah putus asa, mampu mencari jalan keluar dari suatu masalah, dan memiliki motivasi yang tinggi.

Adapun hasil wawancara dengan ummi Elli Saidah salah satu pembina asrama di pondok pesantren Al-Ansor beliau mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai karakter yang baik kepada santri beliau memberikan materi tentang karakter yang baik dan karakter yang buruk kepada santri dan beliau memberikan nasehat-nasehat yang dapat menjadikan santri memiliki karakter yang baik.⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ummi Yuhilda beliau mengatakan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada santri, yang dilakukan di pondok pesantren al-Ansor diadakannya kegiatan tabliq, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali di hari jum'at yang di pandu oleh kakak-kakak ospi, dalam kegiatan itu kakak-kakak ospi akan memberikan ceramah singkat tentang peraturan-peraturan yang ada di asrama seperti harus berlaku sopan santun kepada guru, orangtua dan yang lebih tua dari mereka, harus mengerjakan sholat pardu, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya.⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ummi Junita Siagian dan hasilnya adalah penanaman yang dilakukan dengan cara setiap harinya sesudah magrib diadakan ceramah di masjid yang dibawakan oleh buya secara bergantian dalam kegiatan ini para buya memberikan ceramah-ceramah

⁵ Elli Saidah Harahap, S.Pd, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan, wawancara senin 23 Juli 2018, Jam 15:22.

⁶ Yuhilda Miswani, M.Pd, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan, wawancara selasa 24 Juli 2018, Jam 14:20.

tentang pembinaan akhlakul karimah yang dapat membentuk karakter yang baik bagi santri.⁷

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya para guru dan kakak-kakak ospi suda maksimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada santri putri. Menjelaskan dengan jelas dan dapat dimengerti para santri⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam menanamkan karakter di pondok pesantren Al-Ansor adalah dengan menyampaikan materi tentang karakter dan memberikan nasehat-nasehat, kemudian memberikan ceramah tentang karakter yang baik dan mengadakan tabligh setiap hari jumat.

b. Membiasakan

Adapun dalam pembinaan karakter yang baik diperlukan adanya pembiasaan-pembiasaan bagi santri. Pembiasaan yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ansor adalah sebagai berikut:

1) Membiasakan Beribadah

Ibadah adalah suatu penghambaan diri seseorang terhadap Tuhan yang maha Esa. Seseorang yang rajin beribadah kepada Allah Swt yaitu

⁷ Junita Siagian, S.Pd, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, wawancara Kamis 26 Juli 2018, Jam 16:10.

⁸ Observasi Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, Jumat 27 Juli 2018.

menunjukkan bahwa ia adalah orang yang cinta dan taat terhadap perintah Allah Swt baik yang dilaksanakannya ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Orang yang selalu mengingat Allah dengan beribadah akan membawa dan mengarahkan dirinya kepada jalan yang benar dan dirahmati oleh Allah Swt.

Hasil wawancara dengan ummi Yuhilda salah satu pembina asrama beliau mengatakan bahwa dalam membina karakter santri agar memiliki karakter yang baik setiap harinya santri putri harus di kontrol dalam beribadah contohnya pada waktu sholat subuh, santri harus dibangunkan pada jam 03.30 pagi mereka langsung bergegas mandi dan bersiap-siap untuk sholat berjama'ah di mesjid, apa bilah ada santri yang terlambat dan sholat di asrama maka santri akan diberikan hukuman yang telah di tetapkan. bagi santri yang terlambat kemesjid di beri hukuman berdiri selama 10 menit dan beristigfar 10 kali dan hukuman bagi santri yang sholat di asrama membersihkan mesjid.⁹

Hasil wawancara dengan ummi Junita Siagian beliau mengatakan bahwa dalam membina karakter santri pembinaan yang paling utama dilakukan yaitu menanamkan nilai karakter cinta kepada Allah dengan cara beribadah, maka dari itu seluruh santri putri pondok pesantren Al-Ansor setiap harinya meraka diharuskan sholat lima waktu di mesjid secara berjama'ah, Pembina asrama dan kakak *mudabbiroh* (ospi) bekerjasama untuk mengontrol

⁹ Yuhilda Miswani, M.Pd, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, wawancara selasa 24 Juli 2018, Jam 14:20.

para santri untuk menunaikan sholat, biasanya yang menjadi imam dalam sholat para pembina asrama dan *mudabbiroh* secara bergantian.¹⁰

Adapun hasil wawancara dengan ummi Elli Saidah harahap salah satu pembina asrama di pondok pesantren Al-Ansor mengatakan bahwa santri di pondok pesantren Al-Ansor dibiasakan setiap selesai sholat berzikir walau dengan zikir pendek, dan pada sholat subuh, magrib dan isa santri putri biasanya setelah sholat mereka sholawatan dan membaca surah arahman secara bersama-sama, dan membaca yasin setiap malam jumat setelah ba'da magrib.¹¹

Wawancara dengan Anisa Rahmadani salah satu santri putri kelas 2 tsanawiyah pondok pesantren al-Ansor mengatakan bahwa setiap hari ia melaksanakan sholat berjamaah di mesjid dan mereka selalu di kontrol oleh pembina asrama dan kakak mudabbirah, mereka harus tepat waktu kemesjid kalo terlamabat pasti akan di hukuman. Anisa juga pernah terlambat untuk sholat shubu dikarnakan harus antri di kamar mandi hukumannya berdiri didepan mesjid dan beristigfar.¹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 juli 2018 saat pembina asrama dan mudabbirah mengontrol para santri putri untuk

¹⁰Junita Siagian, S.Pd, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, wawancara Kamis 26 Juli 2018, Jam 16:10.

¹¹ Elli Saidah Harahap, S.Pd, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, wawancara Senin 23 Juli 2018, Jam 15:22.

¹²Anisa Rahmadani, Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, wawancara Senin 30 Juli 2018, Jam 16:40.

melaksanakan sholat magrib di mesjid, para pembina asrama mengarahkan santri untuk cepat kemesjid dan jangan sampai terlambat disini dapat dilihat bahwa pembina asrama yang di bantu oleh mudabbidah menanamkan nilai-nilai disiplin kepada para murid dan sebagai tauladan yang baik bagi para muridnya.¹³

2) Membiasakan Jujur

Jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambah ataupun dikurangi, sikap jujur ini harus dimiliki oleh setiap manusia, karna sikap dan sifat ini adalah cerminan dari diri seseorang.

Bedasarkan wawancara dengan ummi Elli Saidah Harahap selain pembina asrama beliau juga sebagai guru di pondok pesantren Al-Ansor ia mengatakan bahwa setiap hari ketika beliau mengajar beliau selalu mengatakan kepada para santri bahwa sebagai manusia kita harus memiliki sifat jujur tidak boleh membiasakan diri untuk berbohong. Setiap beliau mengajar sebelum masuk kemateri beliau selalu memberikan pertanyaan kepada anak didiknya seperti: siapa disini tadi yang suda berkata kotor angkat tangannya, dan para santri akan mengangkat tangannya apabila mereka suda

¹³ Observasi Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan, wawancara senin 30 Juli 2018.

melakukan kesalahan dengan berkata kotor. Jadi setiap harinya beliau mengingatkan santri untuk bersifat jujur.¹⁴

Wawancara dengan ummi Yunita mengatakan bahwa jika ia mendengar santri yang berkata kotor seperti mengucapkan kata *kirdun*, *kalbun* dan kata-kata kotor lainnya yang dilontarkannya kepada temannya, maka beliau akan memanggil santri tersebut dan memintanya untuk jujur bahwa ia suda berkata kotor terhadap temannya. Ketika santri sudah mengaku bahwa dia lah yang berkata kotor maka beliau akan memberikan nasehat dan menyuruh tidak akan mengulanginya lagi, dan santri itu akan diberi hukuman seperti disuruh memakan daun pepaya yang rasanya pahit supaya dia jerah dan tidak mengulanginya lagi.¹⁵

3) Membiasakan Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat atau patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu, yang mejadi tanggung jawabnya, karna dari kedisiplinan santri bisa mematuhi peraturan yang ada disekolah.

Wawancara dengan ummi Tri Utami salah satu pembina asrama di pondok pesantren Al-Ansor mengatakan bahwa dalam membina karakter santri dalam hal kedisiplinan, setiap harinya para santri harus mematuhi

¹⁴ Elli Saidah Harahap, S.Pd, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, wawancara senin 23 Juli 2018, Jam 15:22.

¹⁵ Yunita, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, wawancara rabu 01 Agustus 2018, Jam 16:08.

peraturan yang suda ditetapkan oleh pihak sekolah, seperti para santri harus bangun pagi pukul 03:30 agar mereka tidak terlambat melaksanakan ibadah sholat subuh di mesjid, dan para santri dibiasakan harus cepat masuk ke kelas sebelum bel berbunyi setiap pembina asrama suda dibagi tugasnya untuk mengawasi di depan asrama dan ada yang mengawasi didepan gerbang dan ada yang mengawasi di depan kelas jika ada santri yang terlambat maka akan diberikan hukuman seperti keliling lapangan dan kadang memungut sampah dan setiap harinya masi ada santri yang terlambat. Kemudian dimalam hari jika suda jam 22:00 maka santri wajib masuk kedalam asrama tidak ada lagi yang berkeliaran diluar asrama dan mereka harus segera tidur.¹⁶

Wawancara dengan ummi Delima Gultom salah satu pembina asrama dan beliau juga sebagai kesiswaan santri putri mengatakan bahwa dalam hal kedisiplinan para santri yang izin untuk pulang diberi waktu 3 hari untuk pulang kerumah jika lebih dari 3 hari santri belum kembali ke pondok maka akan diberi hukuman. Dan beliau juga mengatakan bahwa masi ada santri putri yang keluar dari pondok tanpa izin, biasanya santri yang keluar tanpa izin mereka sudah minta izin untuk keluar tapi tidak diberi oleh beliau dikarnakan tidak adanya wali santri, karna suda adanya peraturan apabila hendak meminta izin keluar pondok harus bersama wali santri.¹⁷

¹⁶ Tri Utami, S.Pd, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, wawancara rabu 01 Agustus 2018, Jam 17:10.

¹⁷ Delima Gultom, S.Pd, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, Selasa 31 Juli 2018, Jam 14:30.

Wawancara dengan ummi Mariyatul Qiptiyah mengatakan dalam hal kedisiplinan santri dibiasakan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada di pondok seperti santri harus berpakaian Islami tidak diperbolehkan memakai pakaian yang ketat dan menerawang dan tidak diperbolehkan memakai jilbab yang tipis dan pendek, dan diwajibkan memakai kaos kaki jika mereka keluar dari kawasan perempuan.¹⁸

Wawancara dengan Arnita salah satu santri putri kelas 6 aliyah di pondok pesantren Al-Ansor ketika di wawancarai ia mengatakan bahwa mereka memang selalu dituntut untuk mematuhi peraturan-peraturan yang ada di pondok seperti sholat, masuk kelas, kebersihan, berpakaian Islami, cabut (keluar pondok tanpa izin), membawa handphone dan lain sebagainya. Jika peraturan-peraturan itu mereka langgar maka akan diberi hukuman.¹⁹

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 30 juli 2018 pada saat pembina asrama mengawasi santri putri berangkat kesekolah sebelum bel berbunyi salah satu pembina asrama sudah berada di depan gerbang untuk menyuruh santri agar segera berangkat kesekolah dan jika bel sudah berbunyi pembina asrama akan menghitung sampai 10 jika masih ada santri yang terlambat maka ia akan memberhentikan dan akan dihukum. Disini terlihat

¹⁸ Mariyatul Qiptiyah, M.Pd, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, Kamis 02 Agustus 2018, Jam 16:33.

¹⁹ Arnita, Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, wawancara Kamis 02 Agustus 2018, Jam 17:22

pembina asrama memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya dengan cara disiplin atau tepat waktu berangkat ke sekolah.²⁰

4) Membiasakan Sopan Santun

Sopan santun adalah suatu tingkah laku seseorang terhadap apa yang ia lihat. Menghormati orang yang lebih tua darinya dan menyayangi yang setara dan lebih muda darinya.

Wawancara dengan ummi Delima Gultom mengatakan bahwa di pondok santri putri dibiasakan untuk bersikap sopan santun kepada orangtua, guru dan teman, mereka diajarkan bahwa sopan santun itu di atas ilmu. Maka jika orang tua santri datang mereka diajarkan untuk menyalam kedua tangan orangtua terlebih dahulu dan bicara dengan lemah lembut tidak boleh berkata kasar kepada orang tua mereka baik ketika di pondok ataupun di rumah, dan setelah santri putri menjadi mudabbirah mereka dibiasakan untuk berkomunikasi kepada orangtua misalnya mereka dibagi 2 orang setiap harinya untuk menjaga piket berinteraksi kepada orangtua yang datang untuk menjenguk anaknya. Dalam hal sopan santun kepada guru santri putri terbilang sangat hormat.²¹

Wawancara dengan Wahdini Hutagalung ketua ospi pondok pesantren Al-Ansor ia berkata bahwa sejak masuk pesantren seluruh santri diajarkan

²⁰ Observasi Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan, wawancara senin 30 Juli 2018.

²¹ Delima Gultom, S.Pd, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan, wawancara selasa 31 Juli 2018, Jam 14:30.

bagaimana berakhlak yang baik kepada orangtua, bagaimana menghargai orangtua, berbicara kepada orangtua. Begitu juga sopan santun kepada guru mereka sangat menghormati guru mereka karna menurut mereka jika mereka ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat maka mereka harus menghormati guru. Tapi untuk sopan santun terhadap sesama teman masih ada santri yang tidak sopan santun terhadap temannya contohnya berkata kasar, bicara kotor terhadap teman.²²

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa para santri putri ketika berpapasan dengan guru mereka pasti akan menyapa dengan lemah lembut seperti mengucapkan salam, dan jika berpapasan dengan guru wanita (ummi) mereka pasti akan menjabat tangan ummi mereka.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah salah satu metode yang di gunakan oleh guru untuk menanamkan karakter yang baik bagi santri yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada santri serta menjadi uswah bagi santri. Dalam hal ini yang memberi keteladanan yang baik bagi santri adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan ummi Tri Utami beliau mengatakan bahwa pimpinan pesantren selalu memberikan tauladan yang baik kepada santri, contohnya beliau mau turun langsung untuk menyuruh santri

²² Wahdini Hutagalung, Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan, wawancara senin 06 Agustus 2018, Jam 17:22

membersikan asrama, masjid dan jalan, beliau juga tidak segan-segan untuk memungut sampah. Begitu juga ketika waktu sholat tiba beliau kadang-kadang ikut sholat berjama'ah dan beliau akan mengabsen para santri jika ada santri yang tidak sholat di mesjid maka beliau akan memanggilnya dan menghukumnya.²³

Berdasarkan wawancara dengan Fatmah Siregar salah satu santri putri di pondok pesantren al-Ansor dia mengatakan buya haji (pimpinan pesantren) yang patut diteladani karna buya haji selalu mencontohkan perbuatan baik kepada kami dan para pembina asrama juga memberikan contoh yang baik bagi mereka, seperti pembina asrama selalu tepat waktu pergi kesekolah, ikut sholat berjama'ah di masjid.²⁴

Hal ini sejalan dengan observasi yang di lakukan peneliti, ketika bel berbunyi para pembina asrama sudah berada di gedung sekolah dan para pembina asrama menyuru para santri putri untuk bergegas kesekolah.²⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru Pembina Asrama dalam Membina Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor

a. Faktor Pendukung

²³Tri Utami, S.Pd, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, wawancara Rabu 01 Agustus 2018, Jam 17:10.

²⁴Fatmah Siregar, Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, wawancara Senin 06 Agustus 2018, Jam 17:22

²⁵ Observasi Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, Selasa 07 Agustus 2018.

Ada beberapa faktor pendukung dari pembinaan karakter di pondok pesantren al-Ansor akan di jabarkan sebagai berikut:

1) Teladan Pemimpin

Wawancara dengan ummi Elli Saidah Harahap salah satu pembina asrama santri putri di pondok pesantren al-ansor mengatakan bahwa keteladanan seorang pemimpin sangat berpengaruh misalnya ketika pemimpin berada di lokasi pesantren semua peraturan akan berjalan di karnakan pimpinan pesantren akan ikut serta dalam mengawasi santri misalnya ketika lingkungan pesantren dilihatnya kotor pemimpin langsung menyuruh santri agar membersihkannya dan pimpinan pesantren pun mau turun langsung mengambil sampah, dan kadang-kadang saat waktu sholat pemimpin pesantren akan ikut sholat berjamaah di mesjid ia akan mengapsen santri yang tidak sholat di mesjid dan akan menghukumnya langsung. Begitu juga dengan waktu hendak masuk sekolah sebelum bel berbunyi biasanya pemimpin pesantren akan mengawasi para guru dan murid kesekolah dan menyuruh untuk cepat datang jangan sampai terlambat, ketika bel berbunyi dan masih ada santri yang di asrama atau sedang di jalan biasanya ia akan menghitungnya, para santri pun langsung berlarian karna takut dihukum, jika ada santri yang terlambat beliau akan marah dan akan menghukum para santri dengan memberdirikan mereka dan membersihkan lapangan pesantren.

dan ummi Elli Saidah juga mengatakan semua orang yang ada di pesantren al-Ansor baik itu guru, santri, dan kariawan lainnya semua patuh dan hormat kepada pemimpin pesantren.²⁶

2) Pembina Asrama

Wawancara dengan Wahdini Hutagalung ketua ospi di pondok pesantren al-Ansor mengatakan karna adanya pembina asrama mereka merasa setiap saat di awasi, berjalannya peraturan-peraturan dikarnakan atas kerja keras para pembina asrama dan pembina asrama akan memberikan nasehat ketika kami salah.²⁷

3) Adanya Ospi (organisasi santri putri)

Wawancara dengan ummi Junita Siagian salah satu pembina asrama di pondok pesantren al-Ansor beliau mengatakan bahwa di pondok pesantren adanya ospi (organisasi santri putri) biasanya yang menjabat sebagai ospi para senior klas 5 di pondok pesantren al-ansor, tugas mereka sebagai ospi juga ikut mengontrol para santri lain untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sehari-hari seperti mengontrol sholat, kebersihan dan lain sebagainya.²⁸

²⁶ Elli Saidah Harahap, S.Pd, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, wawancara senin 23 Juli 2018, Jam 15:22.

²⁷ Wahdini Hutagalung, Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, wawancara senin 06 Agustus 2018, Jam 17:22

²⁸ Junita Siagian, S.Pd, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan, wawancara kamis 26 Juli 2018, Jam 16:10.

4) Hukuman

Wawancara dengan ummi Elli Saidah beliau mengatakan bahwa adanya hukuman membuat santri putri tidak berani melanggar peraturan seperti jika mereka berani cabut maka hukuman yang akan mereka dapatkan sangat berat, dan mereka pastinya akan malu. Hukuman bagi santri yang cabut ialah panggilan orang tua.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan meliputi faktor keteladanan pemimpin, faktor pembina asrama, faktor adanya osipi dan faktor hukuman.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat, dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat di dalam pembinaan karakter di pondok pesantren Al-Ansor. :

- 1) Faktor dari santri: santri yang kesadaran dirinya masih lemah dalam menjalankan peraturan, harus selalu diperintah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ummi Yunita salah satu pembina asrama di pondok pesantren al-Ansor dan hasilnya adalah:

²⁹ Elli Saidah Harahap, S.Pd, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan, wawancara senin 23 Juli 2018, Jam 15:22.

kurangnya kesadaran diri santri untuk mengerjakan kebaikan. Santri harus lelelu diperintah terlebih dahulu baru mereka bergegas untuk mengerjakan kebaiakan.³⁰

Hal ini sejalan dengan observasi oleh peneliti, pada saat azan berkumandang para santri masi berada di asrama mereka tidak langsung bergegas pergi kemesjid untuk melaksanakan sholat, tetapai mereka mala asik mengobrol, pembina asrama harus mendatangi santri dan menyuru untuk sholat, baru lah mereka bergegas untuk melaksanakan sholat.³¹

2) Semangat *Mudabbirahnya* Menurun

Wawancara dengn ummi Mariyatul Qiptiyah salah satu pembina asramah di pondok pesantren al-Ansor beliau mengatakan bahwa sebagai *mudabbirah* mereka juga diberi tugas oleh pemimpin untuk membina para adik kelas dalam melaksanakan peraturan-peraturan di lingkungan asrama, tetapi jika semangat mereka sedang menurun atau tidak aktif lagi dalam melaksanakan tugasnya sebagai ospi biasanya di akhir-akhir mereka dalam menjabat sebagai ospi di sinilah semangat mereka mulai menurun dalam mengontrol para anggotanya di karnakan mereka sudah fokus untuk ujian akhir, dan ketika ospi tidak aktif lagi dalam mengontrol

³⁰ Yunita, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan, wawancara rabu 01 Agustus 2018, Jam 16:08.

³¹Observasi Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan, rabu 01 Agustus 2018.

disinilah biasanya para santri mulai tidak tepat waktu dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di lingkungan asrama.³²

3) Pembina Asrama

Hal ini di lihat dari observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bagaimana cara pembina asrama menyuruh para santri untuk menjalankan peraturan contohnya seperti kebersihan asrama ada pembina asrama yang menyuruh dengan marah-marah yang menyebabkan para santri putri makin memberontak dan benci kepada pembina asramanya.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan meliputi faktor dari santri, santri yang kesadaran dirinya masih lemah dalam menjalankan peraturan, harus selalu diperintah, faktor semangat mudabbirah (para ospi) menurun dan faktor dari pembina Asrama.

3. Analisis Hasil Penelitian

Tujuan utama bagi pimpinan pesantren dan para guru dalam membina karakter santri adalah supaya para santrinya menjadi kader-kader ulama yang beriman dan bertawa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

³² Mariyatul Qiptiyah, M.Pd, Pembina Asrama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan, wawancara Kamis 02 Agustus 2018, Jam 16:33.

³³ Observasi Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan, Rabu 02 Agustus 2018.

Setelah mengetahui pengertian pembinaan karakter, nilai-nilai karakter, metode-metode pembinaan karakter, tujuan pembinaan karakter dan unsur-unsur pesantren, dapat dianalisis bahwa pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan sudah cukup baik karena para santrinya sudah dibekali ilmu-ilmu agama dan dibiasakan untuk berkarakter baik dan juga diberi tauladan dari pimpinan pesantren dan para guru-guru, meskipun terkadang terdapat penghambat yang dapat menghalangi proses pembinaan karakter santri. Akan tetapi pemimpin pesantren dan para pembina asrama tetap teguh pada pendiriannya yaitu menjadikan generasi bangsa yang memiliki karakter yang baik hidup bahagia didunia dan akhirat.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti tidak memiliki waktu penuh untuk menelusuri lebih lanjut lagi tentang pembinaan karakter ini.

2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya kerja keras penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Skripsi yang berjudul “Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan” Dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan antara lain:
 - a. Menanamkan
 - b. Membiasakan
 - c. Keteladanan
2. Faktor pendukung pembinaan karakter santri di pondok pesantren al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan adalah: faktor pemimpin yang selalu membelikan tauladan bagi parasantrinya, faktor pembina asrama yang selalu membimbing dan mengarahkan santri dalam melaksanakan tugasnya, faktor *mudabbirah* dalam melaksanakan tugasnya sebagai ospi untuk selalu mengontrol para adik kelasnya. Faktor hukuman yang sesuai dengan perbuatannya.

Faktor penghambat dalam pembinaan karakter di pondok pesantren al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan adalah: faktor mudabbiroh yang semangat menjalankan tugasnya menurun, faktor santri yang

kesadarandirinya masih lemah dan faktor pembina asramanya yang kurang tegas.

B. SARAN-SARAN

Adapun yang dapat disarankan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan bagi pembina asrama santri putri pondok pesantren Al-Ansor agar selalu konsisten dalam menjalankan tugasnya untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.
2. Diharapkan bagi santri putri pondok pesantren Al-Ansor agar menjadi santri yang memiliki karakter yang baik, hormat dan santun kepada pemimpin, orang tua dan guru-guru, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu karena menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.
3. Kepada pembaca hendaknya, menanamkan ketaqwaan kepada Allah swt agar menjadi manusia yang mempunyai karakter yang baik.
4. Disarankan kepada peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian tentang karakter ini.

Oleh karena segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, terutama para pembina asrama di pondok pesantren al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan serta para santri putri pondok pesantren al-Ansor, semoga selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN.

- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Doni Koesema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
-, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.
-, *Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Koesman, *Etika Dan Moral Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

- Malik M. Tuanaya, dkk, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.
- Masidah, *Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi*, Skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Masriani, Pola Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Skripsi: STAIN Padangsidimpuan, 2010.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Mujamil Qoamr, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Globa Aksara Pratama, 2011.
- Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Pius A Partantodan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2004.
- Prayetno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: PT Grafindo, 2011.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era CYBER*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Undang-Undang RI NO 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2010.

Yusti Probowati dkk, "*Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikolog*", Malang: Selaras, 2011.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Henni Arianti
- Nim : 1420100089
- Tepat Tanggal Lahir : Labuhan-labo, 04 Juni 1996
- Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
- Alamat : Desa Labuhan-labo, Kecamatan Padangsidempuan
Tenggara, Provinsi Sumatra Utara

2. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : sunarno
 - b. Pekerjaan : Tani
 - c. Nama Ibu : Pariem
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tanggah
 - e. Alamat : Desa Labuhan-labo, Kecamatan Padangsidempuan
Tenggara, Provinsi Sumatra Utara

3. Jenjang Pendidikan
 - a. SDN 200514 Labuhan-labo, tamat 2008
 - b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor Desa Manunggang Julu, tamat 2011
 - c. Madrasah Aliyah Al-Ansor Desa Manunggang Julu, tamat 2014
 - d. Tamat Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2018

Lampiran I

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Pembina Asrama

1. Bagaimana pembinaan karakter santri di pondok pesantren al-ansor?
2. Bagaimana cara menanamkan karakter yang baik kepada santri?
3. Bagaimana pembinaan karakter di Pondok Pesantren Al-Ansor?
4. Apakah ibu membiasakan santri untuk beribadah?
5. Apakah ibu membiasakan santri untuk disiplin?
6. Apakah ibu membiasakan santri untuk sopan santun?
7. Apakah ibu membiasakan santri untuk jujur?
8. Apakah ibu memberikan tauladan kepada santri?
9. Factor pendukung dan penghambat dalam membina karakter santri?

B. Wawancara dengan Santri

1. Apakah saudara selalu dibiasakan untuk beribadah?
2. Apakah saudara dibiasakan untuk jujur?
3. Apakah saudara dibiasakan dalam disiplin?
4. Apakah saudara dibiasakan untuk sopan santun?
5. Siapakah tauladan yang kalian contoh di pondok pesantren al-ansor?
6. Apakah Pembina asrama salah satu factor pendukung dalam pembinaan karakter?
7. Hukukan apasaja yang kalian dapat apabila melanggar peraturan?

Lampiran II

DAFTAR OBSERVASI

1. Cara menanamkan karakter yang baik kepada santri di pondok pesantren al-ansor.
2. Membiasakan ibadah kepada santri di pondok pesantren al-ansor.
3. Membiasakan jujur kepada santri di pondok pesantren al-ansor.
4. Membiasakan disiplin kepada santri di pondok pesantren al-ansor.
5. Membiasakan sopan santun kepada santri di pondok pesantren al-ansor.
6. Keteladanan yang dicontohkan Pembina asrama kepada para santri di pondok pesantren al-ansor.
7. Santri yang bermalasan-malasan mengerjakan shalat.

Lampiran III

PERATURAN-PERATURAN DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

1. Wajib bangun pagi jam 03:30
2. Apabilah tiba waktu shalat seluruh santri tidak diperkenankan di dalam asrama
3. Diadakan penabsenan setelah shalat

4. Harus menjaga kebersihan baik di asrama, pekarangan asrama, kamar mandi dan di kelas
5. Harus berpakaian islami
6. Dilarang cakup kotor
7. Biasakan peduli terhadap sesama
8. Harus berlaku sopan santun kepada murid, buya, ummi dan orang tua.
9. Harus mengikuti cerama di masjid antara magrib dan isya kecuali yang tidak sholat.
10. Harus mengikuti tablig pada hari jumat
11. Tidak diperkenankan keluar pondok tanpa izin.
12. Tidak diperbolehkan berpacaran
13. Tidak diperbolehkan membawa hp
14. Diadakan pemeriksaan hp secara mendadak
15. Tidak boleh rebut/bersuara pada waktu sholat dan lewat pukul 22:00 wib
16. Wajib baris setiap hari jumat jam 07:30 wib
17. Tidak boleh terlambat pergi kesekolah
18. Tidak boleh berbahasa daerah
19. Bagi santri yang tidak piket harian, maka akan dikenakan sanksi dan diserahkan kekantor
20. Tidak diperbolehkan /dilarang keras makan dalam asrama
21. Seluruh santri diwajibkan masuk asramah pukul 22:00 wib.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 04/In.14/E.5a/PP.00.91.10/2018

15 Oktober 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judulan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Asnah, M.A** (Pembimbing I)
2. **Muhlison, M.Ag** (Pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Henni Arianti**
NIM. : **1420100089**
Sem/ T. Akademik : **IX, 2018**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 3**
Judul Skripsi : **Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor
Desa Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1307 /In.14/E.4c/TL.00/07/2018

Hal : Izin Penelitian

Penyelesaian Skripsi.

19 Juli 2018

Yth. Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor
Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Henni Arianti

NIM : 14.201.00089

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Labuhan Labo

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si, M.Pd
NIP.19800413200604 1 002

مَعَهَدُ الْأَنْسُورِ

PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273 email : pesantrenalansor@yahoo.com, nsp: 512012770004

: 06 /PA/10/2018

Padangsidempuan, 01. Oktober 2018

: Surat Keterangan Selesai Riset

Kepada Yth:
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Nomor: B-1307/In.14/E.4c/TL.00/07/2018 Tanggal 19 Juli 2018, tentang mohon izin penelitian penyelesaian Skripsi mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, atas nama:

N a m a : Henni Arianti
N I M : 14.201.00089
Fakultas / Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Judul Penelitian : **Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor
Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan**

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan riset di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

a.n. Mudir
Kepala Tata Usaha



MUHAMMAD ALAWI, S.HI, M.Pd

Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ansor



Dokumentasi Wawancara Dengan Guru (Pembina Asrama) Ponpes Al-Ansor



Dokumentasi Wawancara Dengan Guru (Pembina Asrama) Ponpes Al-Ansor



Dokumentasi Kegiatan Santri Putri Sholat Berjamamaah



Dokumentasi pemberian hukuman



Dokumentasi kebersihan lingkungan asrama



Kegiatan santri putrid muhadatsah



Dokumentasi wawancara dengan santri putri



Kegiatan santri putri masuk ruang kelas

